PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022
Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

Pelatihan Kemampuan Ketepatan Ketukan Dalam Bernyanyi Melalui Notasi lagu Pada Kelompok Guru Sekolah Dasar

Hikmawati Usman[1], Rahmawati Patta[2], Syamsuriani Eka Putri Atjo[3], Erma Suryani Sahabuddin[4]
[1,2,3,4]Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

hikmawaty.usman@unm.ac.id

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah KKG (Kelompok Kerja Guru). Masalahnya yaitu sering ditemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan khususnya dalam memandu atau dirigen suatu paduan suara, acara-acara kenegaraan, upacara dan lain-lain. Kesalahan yang sering terjadi pada ketukan dan dinamika sebuah lagu. Metode yang digunakan adalah: ceramah, tanya jawab dan berdiksusi yang digunakan pada saat penyaajian materi-materi yang berbentuk pengetahuan dan pemahaman teori-teori dasar dalam musik. Hasil yang dicapai adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melatih membaca notasi nada sehingga menghasilkan ketepatan ketukan nada dalam memandu sebuah lagu.

Kata kunci: KKG, musik, notasi lagu, bernyanyi

Abstract. This Community Partnership Program (PKM) partner is the KKG (Teacher Working Group). The problem is that mistakes are often found, especially in guiding or conducting a choir, state events, ceremonies and others. Errors that often occur in the beat and dynamics of a song. The methods used are: lectures, questions and answers and discussions which are used when presenting materials in the form of knowledge and understanding of basic theories in music. The results achieved are increasing knowledge and skills in practicing reading pitch notation so as to produce the accuracy of the beat of the tone in guiding a song.
Keywords: KKG, music, song notation, singing

I PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Seni dalam kehidupan selalu dibutuhkan oleh manusian dimanapun dan kapanpun yang dengan secara tidak langsung perkembangan seni selalu seiring dengan perkembangan masyarakat pendukungnya (Fatukrahman, 2017). Menurut Ki Hajar dewantara, seni merupakan hasil keindahan yang dapat mengerakkan perasaan atau jiwa seseorang yang melihatnya (Prehanto, 2015). Salah satunya adalah seni musik. Musik adalah bunyi yang diterima dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera individu. Musik memiliki bagian penting yaitu bit, ritme, harmoni, ketukan yang kombinasi semuanya membentuk dinamika yang harmoni sehingga menghasilkan suatu nada dan musi yang enak.

Plato berpendapat tentang musik dalam Seymour & Harriet Ayer (1920, p.164) yang mengatakan bahwa, *"Music is a moral law. It gives soul to the universe, wings to the mind, flight to the imagination, and charm and gaiety to life and to everything"* (Desyandri, 2014). Pendapat tersebut menggambarkan bahwa seni musik merupakan bahasa emosi manusia terhadap alam semesta baik alam itu sendiri maupun manusia yang menghuni alam tersebut yang memiliki akal dan pikiran serta imajinasi untuk tetap menjalani kehidupan sehari-hari dengan ekpresi, sikap dan perilaku yang saling menghargai (apresiasi), serta berusaha untuk membentuk harmonisasi atau keseimbangan.

Dalam musik yang sering bertukar antara birama dan ketukan. Ketukan adalah isitlah untuk menyebut Panjang pendeknya durasi nada. Panjang atau pendeknya sebuah nada tidak menggunakan dimensi atau satuan waktu tetapi menggunakan ketukan. Setelah ketukan, tentu seiring dengan tempo. Tempo merupakan kecepatan sebuah rnagkaian ketukan not dimainkan. Sedangkan birama adalah merupakan gabungan dari ketukan-ketukan nada yang teratur menjadi satu kesatuan melodi yang utuh.

Namun, masih sering ditemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan khususnya dalam memandu atau dirigen suatu paduan suara, acara-acara kenegaraan, upacara dan lain-lain. Kesalahan yang sering terjadi pada ketukan dan dinamika sebuah lagu. Dinamika dalam musik digunakan untuk menandakan volume nada apakah nada tersebut dimainkan secara pelan, lembut atau nyaring. Dinamika musik biasanya digunakan oleh composer atau dirigen untuk menunjukkan bagaimana emosi atau perasaan yang terkandung di dalam sebuah komposisi, apakah kecewa, riang, sedih, datar atau agresif.

Sasaran Program adalah kelompok kerja Guru (KKG) SD pada pesantren Muhammadiyah Ge'tengan Kabupaten Tana Toraja. Melalui pelatihan adalah salah satu cara untuk memberikan pengetahuan pembelajaran bagi Guru SD sebagai bekal sedini mungkin yang menjadi calon guru untuk masa depan bangsa, sebagai Langkah awal untuk mengenal masyarakat lebih mendalam pada saat Guru SD melakukan Magang atau KKN, saat itulah merekaakan memulai berkreasi dari berbagai macam metode, pendekatan, gaya belajar yang akan diterapkan pada masyarakat, tentunya tidak terlepas dengan Pendidikan pada sekolah-sekolah yang ada lingkungan sekitarnya.

Hasil observasi awal yang dilakukan terkait dengan cara bernyanyi dengan menggunakan birama pada lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran SBDP masih sangat kurang dipahami oleh Guru SD, namun dengan menggunakan partitur lagu yang akan diajarkan itu juga belum pernah terlaksana khususnya masih sangat minim serta belum mampu mengajarkan solmisasi dalam lagu.

Berdasarkan hal tersebut, sangat diharapkan adanya penyuluhan atau pelatihan sedini mungkin bagi Guru SD, khususnya guru yang ada di kelompok kerja Guru (KKG) SD pada pesantren Muhammadiyah Ge'tengan Kabupaten Tana Toraja terkait dengan pelatihan kemampuan ketepatan ketukan dalam bernyanyi, sehingga pembelajaran lebih menarik dan tentunya bagi Guru SD dapat peningkatan pengetahuan yang akan menjadikan guru yang profesional ketika mengabdikan diri di masyarakat.

2. Permasalahan Mitra

Permasalahan ditinjau dari kesulitan belajar yaitu bukan berarti disebabkan oleh intelegensi anak yang rendah, akan tetapi suatu pembelajaran akan bermakana jika peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan di kelas. Peran serta keaktifannya tersebut meliputi kepercayaan diri, sikap social dan tanggung jawab. (Rasmini, 2020). Proses belajar mengajar seorang guru harus merencanakan dan menentukan langkah-langkah yang sistematis dan efektif. Daryanto mengatakan bahwa proses pembelajaran mengandung lima kompenen pembelajaran, yaitu guru, bahan ajar, media pembelajran, siswa dan tujuan pembelajaran penggunaan media pembelajaran akan membantu menerjamahkan konsep-konsep abstrak padabahan ajar. Informasi yang terdapat pada bahan ajar akan diterima dengan mudah oleh siswa.

Oleh karena itu, Pelatihan kemampuan ketepatan ketukan dalam bernyanyi pada kelompok

kerja Guru (KKG) SD pada pesantren Muhammadiyah Ge'tengan Kabupaten Tana Toraja dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, Di harapkan pula dapat menerapkan di kelas ketika mengajar di sekolah dasar sehingga tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran seni budaya dan prakarya dapat tercapai dengan baik. Khususnya bagi guru sekolah dasar masih kurangnya mengajarkan cara mendireksi atau membirama siswa yang akan melaksanakan tata upacara setiap hari senin, ini disebakan oleh guru yang tidak memahami ketepatan ketukan dalam bernyanyi, sehingga dalam menyanyikan lagu nampak siswa menyanyi lagu wajib nasional asal membirama saja. Sehingga berdasar dari data tersebut maka hal ini sangat penting untuk dilakukan pelatihan bagi Guru SD sebagai bekal pengalaman yang nantinya bisa diterapkan atau berbagi ilmu bagi guru SD diwilayah tempat kerja atau KKG.

II METODE YANG DIGUNAKAN

Pelatihan kemampuan ketukan dalam bernyanyi melalui notasi lagi ditujukan untuk guru-guru sekolah dasar sebagai guru abad 21. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu-minggu, sehingga tidak menganggu kegiatan harian di sekolah. Metode yang digunakan dalam latihan ini adalah metode bimbingan baik dari penyampain teori-teorimaupun dalam praktek penyusunan rancangan pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi materi, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan
2. Menyiapkan materi
3. Merancang pelatihan
4. Menyusun laporan

Pelaksanan kegiatan dengan metode ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension*). Dalam pelaksanan kegiatan dengan metode ICARE diselingi dengan metode yang bervariasi antara lain, ceramah, tanya jawab dan berdiksusi yang digunakan pada saat penyaajian materi-materi yang berbentuk pengethuan dan pemahaman teori-teori dasar dalam musik. Metode penugasan paling dominan dalam pelatihan ini yaitu peserta membuat produk yaitu praktek dinamika dalam bermusik.

Gambar 3.1 Peserta Pelatihan

III PELAKSANAAN DANHASIL KEGIATAN

1. Realisasi Penyelesaian Masalah

Pelakanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Persiapan kegiatan berupa obervasi lokasi, merencanakan peserta yang akan dijadikan mitra dan penyiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelatihan antara lain laptop, LCD, ruangan dan penunjang lainnya. Menyusun jadwal dan kegiatan iptkes yang terdiri dari dua tahap yatiu penyampaian materi dan perancangan pembelajaran. Jumlah pemateri sebanyak 3 orang dari Universitas Negeri Makassar pada Prodi PGSD dengan melibatkan 2 mahasiswa. Persiapan selanjutnya menyiapkan materi pelatihan. Metode dalam pelatihan adalah metode bimbingan baik berbentuk teori maupun dalam penyusunan rancangan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan menggunakan ICARE (Pendahuluan, Koneksi, Aplikasi, Refleksi, Penguatan).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan curah pendapat atau apersepsi kaitan apa yang sudah dipahami terkait Ketepatan Ketukan Nada Dalam Bernyanyi Melalui Notasi Lagu, startegi/pendekatan atau model yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan Pemberian materi tentang

ketepatan ketukan nada dalam bernyanyi dan mengenal notasi lagu.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan selama proses pelatihan melalui tanya jawab, diskusi. Pelatihan yang dilakukan dalam satu hari penuh tidak akan menyelesaikan semua permasalahan pada mitra. Akan tetapi bertolak pada pelatihan yang telah mereka ikuti, dilanjutkan dengan tugas-tugas mandiri.

2. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM, berperan sangat penting mulai persiapan, pelaksanaan sampai monitoring dan evaluasi. Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini terdiri dari 15 orang. Selama pelatihan semua peserta aktif berpartisipasi.

3. Hasil Yang Dicapai

Kegiatan pengabdian pada masyrakat yang dikemas dalam bentuk pelatihan kemampuan ketepatan ketukan dalam bernyanti melalui notasi lagu dilaksankan pada bulan Agustus 2022 pada KKG MI yang bertempat di Pesantren Muhammadiyah Ge'tengan Tana Toraja. Pelatihan ini diikuti sebanyak 35 peserta.

Pelatihan diawali dengan penyajian materi tentang notasi lagu dilanjutkan dengan materi ketapatan ketukan nada pada notasi lagu melalui metode drill. Metode drill adalah suatu cara pembelajaran dimana peserta didik mudah mengerti apa yang telah dipelajari dari keterampilan dan kecakapan yang lebih tinggi dari selumnya (Sari & Maryatun, 2016).

Gambar 5.1 Penyajian Materi Narasumber

Penyajian materi dilakukan secara luring/tatap muka dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan kombinasi metode ceramah dan Tanya jawab. Tim pengabdian pada masyarakat memulai penyajian materi dengan penjelasan materi ajar SBDP khususnya materi ketepatan ketukan nada melalui notasi lagu. Proses kegiatan pengabdian masyarakat bagi peserta pelatihan diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat sehingga terjadi diskusi multiarah yang menjadikan kegiatan lebih efektif sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun diskusi yang terjadi yaitu peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pembelajaran dan selanjutnya peserta melakukan praktek membaca notasi dan ketepatan ketukan nada yang diawali secara beramai-ramai dipandu oleh narasumber dan selanjutnya dilakukan perindividu.

Gambar 5.2 Praktik Ketepatan Ketukan Nada pada Notasi Lagu

Adapun suasana yang menyenangkan dapat dihadirkan selama kegiatan berlangsung pada pelatihan pengimplemntasian materi terutama membaca notasi lagu dan ketepatan ketukan nada didalam memandu sebuah lagu atau sebagai dirigen dalamsuatu kegiatan. Oleh karena itu selama kegiatan berlangsung berdasar dari hasil pengamatan selama pelatihan nampak bahwa sekitar 75% peserta telah mampu menyanyikan lagu yang sudah

diberikkan sehingga peningkatan yang signifikan, sedangkan sisanya masih perlu latihan. Hal tersbut didukung dengan hasil wawancara lepas dengan peserta, sebagian besar mengatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat buat mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan tersebuat akan mereka aplikasikan dalam kelas nantinya.

4. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang paling dominan dalam pelatihan ini adalah minat peserta pengabdian masyarakat yang sangat tinggi untuk mengikuti pelatihan dan implementasi materi karena sangat bermanfaat jika pada suatu saat peserta mendapatkan Amanah didalam memandu atau bertindak sebagai dirigen. Hal ini disebabkan oleh rasa keingintahuan mereka terhadap materi yang disajikan. Di samping itu pihak PGSD UNM Makassar memfasilitasi dengan baik kegiatan ini dengan menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan ini. Sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

5. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pengabdian pada masyarakat tersebut adalah drasi pelatihan yang cukup singkat sehingga banayak pesertta pengabdian yang meminta untuk diadakan kembali pelatihan yang lebih intensif supaya menghasilkan karya yang lebih baik.

IV KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melatih membaca notasi nada sehingga menghasilkan ketepatan ketukan nada dalam memandu sebuah lagu. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran seluruh peserta sebanyak 35 orang guru dari KKG MI di Tana Toraja. Aktivitas peserta dalam diskusi, melakukan aktivitas membaca notasi lagu serta secara berulang-ulang melakukan praktik ketepatan ketukan nada. Kegiatan berlangsung sangat komunikatif sehingga sebesar 75% peserta pelatihan telah mampu memperlihatkan peningkatan yang signifikan. sehingga yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian menjadikan nilai kepraktisan yang tinggi untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

\

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Desyandri. 2014. Peran Seni Musik Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 2 No 1. https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2613

Fatkhurohman, Ali, 2017. Bentuk Musik dan Fungsi Kesenian Jamjaneng Grup "Sekar Arum" di desa Panjer Kabupaten Kebumen. *Jurnal Seni Musik*. Vol 6 No.1 https://journal.unnes.ac.id/siu/index.php/jsm

Halimah, Lely. 20. Musik Dalam Pembelajaran. *Eduhumaniora. Jurnal Pendidikan* Dasar. Volume 2. No. 2. https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2763

Herdinasari, Trias radika dan Totok Sumaryanto. 2013. Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Membaca Notasi Musik Balok Melalui Media Pembelajaran Sibelius pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 4 Unggaran. *Jurnal Seni Musik*. Volume 2 No.

2. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm

Prehanto, Dedy Rahman dan Hendry Setiawan. 2015. Rancang Bangun Ensiklopedia Digital Seni Budaya Indoensia Berbasis Web. *Jurnal Manajemen Informatika*. Volume 04 No.1. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-manajemen-informatika/article/view/12106

Usman, Hikmawati dan Nasaruddin. 2019. Pengajaran Musik Bambu (Angklung) dalam Pembelajaran Seni Musik. *Jurnal Dedikasi*. Volume 21 No. 1 https://ojs.unm.ac.id/dedikasi/index